

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dan implikasi yang akan diuraikan pada bab ini disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian “Pendapat Santriwati Tentang Hasil Belajar Makrame Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Bekal Untuk Bekerja Dibidang Usaha Kriya” pada responden Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Yang Mengikuti Pembelajaran Makrame Tahun 2007.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan pendapat responden tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data penelitian, rangkuman hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian akan diuraikan dibawah ini:

1. Hasil Belajar Makrame Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Bekal Untuk Bekerja Dibidang Usaha Kriya

Hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan kognitif pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya sebagian besar responden berpendapat bahwa pemilihan jenis jarum, pemilihan jenis gunting, pengetahuan bahan pelengkap penegak tas, pemilihan bahan pelengkap kancing hias, pemilihan bahan pelengkap kain vuring, pengetahuan jenis simpul sebagai pengikat dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa pengertian makrame, pengetahuan

bahan pelengkap pegangan tas, dan pengetahuan pemilihan jenis simpul sebagai gantungan kunci cukup dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Kurang dari setengahnya responden berpendapat bahwa pengetahuan penggunaan alat berupa gunting kurang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

2. Hasil Belajar Makrame Ditinjau dari Kemampuan Afektif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Bekal Untuk Bekerja Dibidang Usaha Kriya

Hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan afektif pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang alat pembuatan makrame, upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang bahan pembuatan makrame, motivasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan simpul dan produk makrame, sikap yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan simpul dan produk makrame, sikap yang dilakukan untuk menggali ide dalam pembuatan produk makrame, sikap yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan pada pembuatan produk makrame, cara melatih ketelitian dalam pembuatan produk makrame, sikap disiplin yang perlu dimiliki responden dalam menyelesaikan pembuatan produk makrame cukup dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

3. Hasil Belajar Makrame Ditinjau dari Kemampuan Psikomotor Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Bekal Untuk Bekerja Dibidang Usaha Kriya

Hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan psikomotor pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa ketrampilan pemilihan jenis tali sintetis untuk pembuatan gantungan kunci,

ketrampilan dalam membuat simpul mati pada penerapan produk kriya, ketrampilan dalam membuat simpul ganda datar berselang seling pada penerapan produk kriya, ketrampilan membuat produk kriya berupa kalung dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa ketrampilan pemilihan jenis kancing hias, ketrampilan pemilihan jenis vuring, ketrampilan membuat simpul pembungkus pada penerapan produk kriya, ketrampilan penerapan jenis simpul untuk pembuatan ikat pinggang, ketrampilan dalam membuat produk kriya berupa bandana, ketrampilan dalam membuat produk kriya berupa gantungan pot bunga cukup dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, mengandung implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan kognitif pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya responden sudah mampu menyerap pengetahuan Makrame sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan afektif pada kegiatan ekstrakurikuler cukup dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa pada

umumnya responden cukup memiliki sikap yang positif dalam menerima materi makrame sehingga cukup memberikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa hasil belajar Makrame ditinjau dari kemampuan psikomotor pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya responden sudah memiliki ketrampilan Makrame sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

Rekomendasi hasil penelitian disusun berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Penulis mencoba mengajukan rekomedasi yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan masukan bagi responden dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler:

1. Responden

Hasil penelitian pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame berkaitan dengan kemampuan afektif pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpendapat dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa hasil belajar Makrame berkaitan dengan kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor cukup dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Untuk lebih siap bekerja dibidang usaha kriya seyogyanya responden lebih meningkatkan ketrampilannya dengan banyak berlatih membuat berbagai jenis

produk makrame, sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

2. Guru Pembimbing Pembelajaran Makrame

Hasil penelitian pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada umumnya santriwati berpendapat bahwa kemampuan afektif dan psikomotor dalam pembuatan makrame cukup dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Seyogyanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan materi makrame agar para santriwati dapat membuat berbagai jenis produk makrame.

